

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memuat (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia tidak bisa lepas dengan orang lain karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tentunya memerlukan adanya interaksi. Interaksi yang dilakukan dengan cara berkomunikasi. Berkomunikasi dengan seseorang memerlukan suatu hal yaitu dengan menggunakan bahasa. Bahasa adalah suatu lambang yang dibentuk berdasarkan aturan, kaidah atau pola-pola tertentu baik di dalam tata bunyi, tata bentuk maupun kalimat (Nazar, 2006:3). Adanya suatu bahasa dapat digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan, ide dan informasi dalam berkomunikasi. Selain itu dalam berkomunikasi adanya suatu tata bahasa yang dapat dipelajari dalam ilmu pragmatik.

Menurut Chaer (2010:15) Bahasa digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tuturan. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Kegiatan berkomunikasi dapat terlihat dalam wujud kegiatan

bertutur yang selalu hadir dalam kehidupan bermasyarakat, baik pada saat bersama teman, anggota keluarga, maupun bersama-sama dengan orang lain.

Menurut Levinson (dalam Rahardi, 2005:48) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks sebagai latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh si penutur dan mitra tutur sehingga mitra tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu Leech, 1983 (dalam Nadar, 2013:6) seseorang penutur dalam mitra tutur akan saling mengerti apabila di dalam konteks yang mereka komunikasikan itu jelas dan mempunyai latar belakang yang sama. Apabila seorang penutur dan mitra tutur sudah saling bertuturan akan menjadi sebuah tindak tutur.

Tindak tutur adalah kemampuan seseorang dalam berbahasa untuk menyampaikan pesan atau tujuan dari mitra tutur terhadap lawan tutur (sulisty, 2013:7). Tanpa adanya bahasa seseorang tidak akan bisa saling bertuturan satu dengan lainnya, karena bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk bisa berkomunikasi atau melakukan pertuturan. Penutur dan mitra tutur harus sama-sama mampu berkomunikasi dengan baik, agar apa yang disampaikan baik penutur maupun lawan tutur dapat menangkap maksud dan tujuan dari keduanya. Tindak tutur yang dilakukan seorang penutur dan mitra tutur tidak hanya menyampaikn maksud dan tujuan yang disampaikan. Akan tetapi dapat menghasilkan suatu bentuk tindakan salah satunya yaitu tindak tutur direktif.

Menurut Yule (2006:93) menyatakan bahwa dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi sebagai direktif, yaitu jenis tindak

tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Di sini bahasa tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan sesuai dengan yang dikehendaki pembicara. Prayitno (2011:42) menyatakan bahwa wujud tindak tutur direktif ada enam kategori, yaitu perintah, permintaan, nasihat, kritikan, dan larangan.

Menurut Rahardi (2003:73) direktif merupakan suatu bentuk aturan yang digunakan penutur untuk membuat pengaruh bagi sang mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur direktif yang dimaksudkan yaitu di dalam pertuturan yang berisi tindakan untuk melakukan aktivitas seperti memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan merekomendasikan.

Tindak tutur direktif terdapat di dalam tindak tutur ilokusi. Menurut Searle (dalam Rahardi, Setyaningsih dan Dewi, 2016:77) terdapat tiga jenis tindak tutur. Adapun jenis tindak tutur yang dimaksud adalah tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk melakukan sesuatu, sedangkan tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur untuk yang memiliki efek atau pengaruh terhadap mitra tutur. Tindak tutur ilokusi sendiri dibagi menjadi beberapa macam diantaranya tindak tutur direktif, asertif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Peneliti lebih memfokuskan tindak tutur direktif di dalam penelitiannya. Tindak tutur direktif dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tindak tutur direktif dapat ditemukan pada media sosial (instagram dan youtube) Fadil Jaidi yang sangat berpengaruh di media sosial saat ini.

Istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui. Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat

terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media”. Kesadaran akan kekuatan media ini pada kenyataannya melihat bahwa media tidak lagi membawa konten semata, “*message*” yang dipopulerkan McLuhan setengah abad lalu membawa kesadaran awal bahwa medium adalah pesan yang bisa mengubah pola komunikasi, budaya komunikasi, sampai bahasa dalam komunikasi antarmanusia. Kata “sosial” dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh ranah sosiologi. Bahkan dalam media teori sosiologi disebutkan bahwa media pada dasarnya adalah sosial karena media merupakan bagian dari masyarakat dan aspek dari masyarakat yang direpresentasikan dalam bentuk perangkat teknologi yang digunakan. Media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Fokus penelitian ini ialah pada tindak tutur direktif dalam media sosial Fadil Jaidi pada instagram dan youtube yang berupa tindak tutur direktif. Dalam media sosial instagram dan youtube tersebut yang berisikan instastory endors atau

promot olshop-olshop makanan, baju maupun sepatu. Bertambah banyaknya *followers* dan *subscriber* maka semakin banyak pula *viewers* yang menonton maka banyak pula yang akan tertarik dengan apa yang dituturkan oleh Fadil Jaidi di Instagram dan Youtube miliknya. Didalam media sosial tersebutlah yang mengandung tindak tutur direktif yang berupa bentuk dan sifat tindak tutur direktif. Sehingga banyak sekali pihak olshop untuk mengendors atau membayar jasa influencer tersebut, supaya toko online mereka banyak peminat atau pembeli dari *followers* Fadil Jaidi. Bukan hanya toko online saja yang tertarik *followers* yang disebut sobat goib oleh pemilik media sosial tersebut juga tertarik oleh tindak tutur Fadil Jaidi sehingga apa yang dituturkan maka akan diikuti oleh *followers* Fadil Jaidi. Tempat pada penelitian ini karena penelitian bersumber pada media sosial maka peneliti tidak memerlukan tempat dan bisa dilakukan penelitian dimana saja.

Pada penelitian terdahulu tentang tindak tutur direktif yang pernah dilakukan sebelumnya, peneliti terdahulu yang ditulis oleh Dewi Retno (2017) skripsi yang berjudul “TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM *ERNEST ET CÉLESTINE* KARYA DANIEL PENNAC” skripsi ini membahas tentang tindak tutur direktif yang terdapat pada film tersebut, penelitian ini mempunyai kesamaan pada kajian pragmatik, dan mempunyai perbedaan pada masalah yang diteliti.

Pada penelitian terdahulu yang kedua dilakukan sebelumnya, peneliti terdahulu yang ditulis oleh Reka Ranantika (2019) skripsi yang berjudul “TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM *TALK SHOW* MATA NAJWA” skripsi ini membahas tentang tindak tutur pada talk show mata najwa pada video

youtube, penelitian tersebut memiliki persamaan pada kajian pragmatik, dan terletak pada masalah penelitian yaitu tentang bentuk tindak tutur.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada masalah dan sumber data dalam penelitian. Penelitian memilih fokus ke bentuk tindak tutur direktif. Jika sumber penelitian sebelumnya terdapat pada film namun peneliti ini bersumber pada media sosial instagram dan youtube yang terdapat pada video dan postingan pada akun Fadil Jaidi. Dasar pemilihan Fadil Jaidi ini juga karena Fadil Jaidi sudah dikenal oleh semua kalangan karena humor yang ia lontarkan sangat frontal dan lebih kelihatan natural, tindak tutur yang ia ucapkan dalam setiap daily vlognya yang mengandung maksud tersendiri yang membuat semua kalangan mengerti apa yang dimaksudkan oleh Fadil Jaidi.

1.2 Rumusan Penelitian

Peneliti fokus pada tindak tutur direktif dalam media sosial Fadil Jaidi.

Penelitian ini akan difokuskan pada :

- a. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif dalam media sosial Fadil Jaidi?
- b. Bagaimana fungsi tindak tutur direktif dalam media sosial Fadil Jaidi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan penggunaan bentuk tindak tutur direktif berupa permintaan, perintah, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan dalam media sosial Fadil Jaidi.

- b. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dalam media sosial Fadil Jaidi.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini. Berikut menfaat penelitian yang dimaksud

- a. Bagi Pembaca Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai wawasan tentang penggunaan tindak tutur direktif dalam bentuk perintah, permintaan dan ajakan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan ataupun pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis dan pembahasan yang lebih luas atau memperluas ilmu pragmatik.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan beberapa pertanyaan di atas, maka asumsi penelitian yakni terdapat bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam media sosial Fadil Jaidi. Peneliti mengansumsikan bahwa, penggunaan bentuk dan fungsi tindak tutur dalam media sosial. Penelitian ini difokuskan untuuk memaparkan penggunaan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam media sosial youtube dan instagram. Hasil penelitian yang dilakukan ini akan memberikan pengetahuan bagi peneliti yang mengkaji pada bidang pragmatik ataupun bidang yang sama.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

- a. Variabel penelitian ini adalah tindak tutur direktif dalam media soaial Fadil Jaidi. Dan subvariabel dalam penelitian ini yang berupa tindak tutur

direktif berupa permintaan, perintah, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan dalam media sosial Fadil Jaidi.

- b. Data penelitian ini adalah pada tuturan yang mengandung bentuk tindak tutur direktif dalam media sosial Fadil Jaidi.
- c. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu video dan postingan dari media sosial instagram dan youtube Fadil Jaidi.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah yang diharapkan ini dapat memberikan wawasan bagi pembaca tentang tindak tutur direktif dalam instastory influencer Fadil Jaidi.

- a. Tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan dari penutur terhadap mitra tutur yang dapat membuat pengaruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Atau tindak tutur merupakan aktivitas dari penutur dan lawan tutur untuk saling memberi informasi dan saling menanggapi dengan menggunakan bahasa. Selain itu, penutur dan mitra tutur harus mempunyai latar belakang yang sama dalam bertindak tutur agar di dalam pertuturannya mereka saling memahami dan mengerti apa yang sedang dituturkan.
- b. Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.
- c. Instagram lebih fokus kepada *image*/foto yang telah diambil dengan menggunakan kamera *handphone*. Dengan menggunakan instagram tentunya produk yang diiklankan akan memiliki nilai lebih ketika diperlihatkan dalam *account* instagram. Instagram juga memberikan

kemudahan dalam membagikan foto yang telah diambil ke media sosial lainnya.

- d. Youtube adalah media audio visual pilihan *digital native* untuk menonton film, acara TV yang terlewatkan, video, dan vlog.
- e. Fadil Jaidi adalah influencer adalah orang yang punya pengaruh dan mampu mempengaruhi audiencernya untuk memilih dan membeli produk atau jasa. Fadil Jaidi adalah seseorang influencer yang mempunyai *followers* 4 Juta yang bisa berpengaruh terhadap toko online yang mengendorsnya dan mempunyai *subscriber* 3 juta.

